

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adapun tujuan mempelajari pendidikan agama Islam adalah akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu proses diberikannya pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan, potensinya.¹ Serta membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*insan kamil*”, artinya manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.²

Tujuan pendidikan tercapai dengan baik apabila siswa mendapatkan motivasi yang tinggi dengan begitu siswa akan mengalami perkembangan dan peningkatan dalam belajar. Menurut Oemar Hamalik Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa adalah subjek yang menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain

¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 27

² Muhammad Syaifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bahari Press, 2012), h. 37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Dengan demikian siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan. Mulai dari sisi siswa sebagai subjek utama yang mencari ilmu, juga mengalami pbenahan-pbenahan, sebagai contoh dalam perilaku belajarnya. Siswa mulai dibentuk untuk memiliki perilaku belajar maksimal yang baik dan menguntungkan diri dalam menyerap setiap pelajaran yang diterima.

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar, sedangkan istilah belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang berlangsung relatif lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman. Morgan dkk (dalam Walgito,) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif menetap pada perilaku yang terjadi sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Hal yang muncul dalam definisi ini adalah bahwa perubahan perilaku atau performance itu relatif permanen Walgito juga mengatakan bahwa perubahan perilaku sebagai akibat belajar timbul karena adanya latihan (practice) atau pengalaman (experience) yang diperoleh peserta didik yang tentunya membentuk perilaku belajar yang baik. Bentuk perilaku belajar yang baik akan mempermudah siswa dalam menyerap berbagai informasi yang diterima sesuai dengan cara mereka belajar.³

Seorang guru harus mempunyai kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi paedagogik, kompetensi

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 166

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.⁴ Jadi, keempat kompetensi tersebut mutlak harus dikuasai setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang professional dan berkualitas sebagaimana disyaratkan oleh Undang Undang Guru dan Dosen.

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai. Yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan atau kepribadian yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Guru sebagai pendidik dan Pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah.⁵

Kompetensi kepribadian merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara professional. Kompetensi kepribadian guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju) dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.⁶ Adapun dalam lingkungan sekolah, khususnya ketika guru berada dikelas untuk melaksanakan proses pembelajaran, karakteristik kepribadian akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Kepribadian guru yang baik akan menjadi teladan bagi anak didiknya, sehingga menjadi sosok yang memang sudah selayaknya menjadi contoh dan patut ditiru.

⁴ Zainal Aqib, "Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional", (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 27

⁵ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.91

⁶E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.117

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak hasil percobaan dan observasi, mengatakan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh anak didik dari gurunya. Anak didik menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya meniru tingkah lakunya dan mengutip pernyataan-pernyataan dari gurunya. Selain itu, pengalaman juga menunjukkan bahwa masalah -masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, hasrat belajar dan sebagainya, bersumber dari kepribadian guru. Bahkan, masalah kepribadian ini sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat.⁷ Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang baik juga, sesuai dengan yang dijelaskan.

Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar bagi yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya secara professional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan anak didik.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Guru sudah bersikap adil dan tidak pilih kasih terhadap siswa
- b. Guru sudah memotivasi siswa dalam pembelajaran
- c. Guru kurang bersikap disiplin didalam kelas maupun diluar kelas
- d. Guru sudah bertanggung jawab terhadap pekerjaannya
- e. Guru sudah bersikap wibawa dan dewasa kepada siswa

⁷ Agus Wibowo dan Hamrin, *“Menjadi Guru Berkarakter”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 114

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Masih ada siswa yang kurang semangat ketika pelajaran dimulai
- g. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- h. Masih ada siswa yang tidur dikelas saat pelajaran dimulai
- i. Masih ada siswa yang keluar masuk saat pelajaran dimulai
- j. Masih ada siswa bermain saat pelajaran dimulai

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis temukan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Bina Siswa Kecamatan Balai Jaya.**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran perlu untuk memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang penulis teliti, yaitu:

1. Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk waktu, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸
2. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang harus dimiliki seorang pendidik. Yaitu guru hendaknya memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepribadian guru dalam perspektif siswa.

⁸ Wina sanjaya, "Perencanaan dan Disain Sistem Pembelajaran", (Jakarta: kencana, 2008), h. 186

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Perilaku Belajar adalah Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hal-hal yang menjadi permasalahan pada penelitian ini bias diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana sikap guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di kelas?
- b. Bagaimana tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas?
- c. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Bina Siswa Kecamatan Balai Jaya?
- d. Bagaimana perilaku belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Pertama Bina Siswa Kecamatan Balai Jaya?
- e. Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Bina Siswa Kecamatan Balai Jaya?

⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dan memfokuskan penelitian ini pada Kompetensi Kepribadian Guru dan Perilaku Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam serta pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Bina Siswa Kecamatan Balai Jaya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimanakah kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Bina Siswa Kecamatan Balai Jaya?
- b. Bagaimanakah perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Bina Siswa Kecamatan Balai Jaya?
- c. Apakah ada pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Bina Siswa Kecamatan Balai Jaya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Bina Siswa Kecamatan Balai Jaya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Bina Siswa Kecamatan Balai Jaya.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Bina Siswa Kecamatan Balai Jaya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 (Strata 1) dalam rangka mencapai gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian dan karya ilmiah.
- c. Sebagai rujukan dalam meningkatkan kompetensi guru terutama berkaitan dengan kompetensi kepribadian.